



CONSILIUM : Education and Counseling

P-ISSN :[2775-9465]

E-ISSN :[2776-1223]

Volume 6 Nomer 2 Tahun 2026

## MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROJECT DENGAN PENDEKATAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS DAN SOSIAL MAHASISWA

Desi Lestari<sup>1)</sup> Anelvi Novita Sari<sup>2)</sup> Annisa Fadillah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Rokania

Coessponding Author: desilestari262609@gmail.com

### Abstrak

Upaya dari penyelidikan ini ialah untuk menilai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memakai Pembelajaran Berbasis Proyek, yang secara sinergis terintegrasi dengan metodologi bimbingan dan konseling, yang berupaya untuk meluaskan disposisi agama dan sosial mahasiswa. Investigasi mengadopsi kerangka kualitatif deskriptif, memakai teknik penyelidikan bibliografi untuk mengumpulkan data dari beragam sumber ilmiah terkait, termasuk teks akademik, jurnal peer-review nasional dan internasional, dan dokumen akademik formal. Metode analitik yang diterapkan mencakup analisis konten untuk membedakan, menyandingkan, dan mensintesis berbagai konsep yang saling terkait. Temuan menginformasikan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek secara signifikan mendorong partisipasi aktif mahasiswa pada tingkat kognitif, emosional, dan sosial melalui pembelajaran pengalaman yang relevan secara kontekstual. Metodologi bimbingan dan konseling berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai melalui praktik reflektif diri dan bimbingan pertumbuhan pribadi mahasiswa. Penggabungan kedua pendekatan pedagogis ini telah menginformasikan kemandirian dalam menumbuhkan sikap religius melalui pembelajaran pengalaman, serta meluaskan sikap sosial melalui upaya kolaboratif dan pengelolaan lingkungan. Akibatnya, model pendidikan ini mahir dalam melahirkan pengalaman belajar yang bermakna yang berorientasi pada pengembangan holistik karakter mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, bimbingan konseling, sikap religius, sikap sosial, pendidikan agama Islam

### Abstract

This research endeavors to investigate the efficacy of the Project-Based Learning paradigm within the context of Islamic Religious Education, augmented by a guidance and counseling framework, with the objective of enhancing students' religious and social dispositions. The study employs a descriptive qualitative methodology, utilizing a library research technique to gather data from a diverse array of pertinent scholarly resources, including academic texts, national and international journals, and scholarly documents. The data underwent analysis employing content analysis methodologies to discern, juxtapose, and synthesize essential concepts. The results reveal that Project-Based Learning significantly fosters students' active participation at cognitive, emotional, and social levels by means of contextual learning experiences. The guidance and counseling framework is instrumental in fortifying the internalization of values through mechanisms of self-reflection and support for personal

development. The amalgamation of these approaches has been empirically demonstrated to be effective in cultivating religious dispositions via direct experiential learning and in enhancing social attitudes through cooperative endeavors and heightened social consciousness. Consequently, this educational model engenders meaningful learning experiences and facilitates comprehensive character development among students.

**Keywords:** Project-Based Learning, guidance counseling, religious attitude, social attitude, Islamic education

### **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan tinggi harus memperluas fokusnya di luar kerangka teoritis belaka dan pemahaman konsep-konsep Islam; itu juga harus menggarisbawahi pentingnya pengembangan karakter dan integritas moral badan mahasiswa (Indriani et al., 2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan tinggi sangat penting dalam menumbuhkan mahasiswa yang tidak hanya menggapai keunggulan akademik tetapi juga mewujudkan kebajikan agama dan sosial yang terpuji. Dalam praktiknya, pedagogi Pendidikan Agama Islam seringkali tetap terbatas pada transmisi pengetahuan yang dangkal, sehingga menyumbangkan kesempatan yang tidak memadai bagi mahasiswa untuk mengasimilasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip agama tidak sepenuhnya terwujud dalam disposisi agama dan perilaku sosial sehari-hari mereka (Junita et al., 2022).

Disposisi agama mahasiswa berfaedah sebagai cerminan dari pemahaman dan apresiasi mereka terhadap nilai-nilai agama, yang dibuktikan melalui perilaku seperti pengabdian dalam ibadah, kejujuran, akuntabilitas, dan saling peduli. Sebaliknya, sikap sosial mencakup kapasitas untuk terlibat, berkolaborasi, menghormati orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan komunal. Kedua dimensi ini sangat penting dalam menempa persona mahasiswa yang menyelaraskan elemen spiritual dan sosial. Pentingnya instruksi PAI diperkuat selama titik kritis ini dalam perkembangan mahasiswa, saat mereka menavigasi pembentukan identitas agama dan nilai-nilai spiritual mereka. Dengan demikian, selama fase inilah elemen dasar pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual mahasiswa mulai diperkuat (Safitri et al., 2025).

Dalam mengatasi tantangan ini, inovasi model pedagogis yang memprioritaskan tidak hanya penguasaan konten tetapi juga pembentukan karakter sangat penting. Model yang relevan ialah Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) (Robbi et al., 2025). Pendekatan pedagogis ini memberi mahasiswa pengalaman belajar otentik melalui aktivitas berbasis proyek yang secara intrinsik terkait dengan nilai-nilai agama dan sosial. Dengan terlibat aktif dalam proyek, mahasiswa bisa meluaskan kemampuan berpikir kritis mereka, menumbuhkan kerja sama, memikul tanggung jawab, dan menumbuhkan kesadaran sosial. Namun demikian, pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek belaka tidak cukup kecuali dilengkapi dengan bimbingan dalam perjalanan pengembangan pribadi mahasiswa. Upaya tersebut memerlukan integrasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) (Marlia et al., 2025). Dalam konteks ini, pendekatan bimbingan dan konseling mengakibatkan penting, karena membantu mahasiswa dalam pemahaman diri, pengembangan potensi, mengatasi hambatan, dan menumbuhkan perilaku yang beresonansi dengan prinsip-prinsip agama dan sosial. Penggabungan pembelajaran berbasis proyek dan metodologi konseling bimbingan bisa menumbuhkan pengalaman pendidikan yang lebih komprehensif.

Melalui integrasi tersebut, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam penyelesaian proyek; mereka juga menerima pelatihan dalam sikap, refleksi diri, dan penguatan nilai-nilai agama dan sosial. Proses ini memfasilitasi mahasiswa dalam mengalami pembelajaran yang signifikan dan kontekstual, memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dimanifestasikan dalam tindakan mereka (Mikraj et al., 2025). Mengingat eksposisi yang diinformasikan di atas, penyelidikan ini berusaha untuk menilai kemanjuran model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek yang menggabungkan pendekatan bimbingan dan konseling dalam meluaskan sikap agama dan sosial mahasiswa. Diantisipasi bahwa model ini akan berfaedah sebagai strategi alternatif yang efektif dalam budidaya karakter di kalangan mahasiswa.

### **Metode**

Investigasi ini memakai metodologi kualitatif deskriptif, memanfaatkan teknik penyelidikan perpustakaan. Menurut Zed (2003), studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Pendekatan ini diterapkan untuk menjalankan pemeriksaan komprehensif terhadap berbagai teori dan temuan empiris yang berketerhubungan dengan model pedagogis Pendidikan Agama Islam berbasis proyek, metodologi konseling, dan peningkatan disposisi agama dan sosial mahasiswa. Sumber data berasal dari berbagai literatur, termasuk teks ilmiah, publikasi jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang berketerhubungan dengan fokus penyelidikan. Literatur yang dimasukkan dipilih dengan cermat diinformasikan relevansi tematik, kredibilitas sumber, dan kontribusi teoretisnya terhadap pemeriksaan model pendidikan yang dikembangkan.

Teknik analisis data dijalankan melalui analisis konten, yang melibatkan identifikasi konsep penting dari beragam sumber, menyandingkan temuan di seluruh literatur, dan mensintesisnya mengakibatkan kerangka konseptual yang koheren untuk pembelajaran (Inafiroh & Faridi, 2024). Analisis dijalankan secara sistematis untuk memastikan efektivitas mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan metodologi konseling dalam meluaskan sikap agama dan sosial mahasiswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Project Based Learning Meluaskan Keterlibatan Mahasiswa***

Temuan analisis menginformasikan bahwa sebagian besar literatur menguatkan pernyataan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) secara efektif meluaskan keterlibatan aktif mahasiswa dalam paradigma pendidikan (Saomah et al., 2024). Keterlibatan ini tidak hanya mencakup partisipasi fisik tetapi juga meluas ke dimensi kognitif dan emosional mahasiswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, keterlibatan tersebut dimanifestasikan melalui keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas terkait proyek yang mengandung signifikansi bagi aplikasi dunia nyata, seperti inisiatif sosial agama dan pengabdian masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Pengamatan ini selaras dengan kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran dengan menyumbangkan mahasiswa kesempatan belajar pengalaman otentik (Naila et al., 2025).

Selain itu, penyelidikan menginformasikan bahwa partisipasi aktif dalam proyek merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan rasa tanggung jawab terkait tugas yang disumbangkan (Muhammad et al., 2025). Akibatnya, mahasiswa tidak hanya memahami konsep agama pada tingkat teoretis tetapi juga diberdayakan untuk menerapkan konsep-konsep ini dalam skenario praktis dan kehidupan nyata. Diinformasikan dampak analisis ini, orang bisa menginformasikan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek berfaedah sebagai strategi pendidikan yang ampuh untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, karena menggabungkan pengetahuan dengan pemahaman pengalaman (Siregar et al., 2025).

### **Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Memperkuat Pembentukan Sikap**

Melalui analisis konten yang komprehensif dari beragam literatur, telah dipastikan bahwa metodologi bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam memperkuat budaya sikap agama dan sosial mahasiswa. Bimbingan dan konseling dianggap tidak hanya sebagai layanan tambahan tetapi sebagai komponen penting dari proses pendidikan holistik (Junita et al., 2022). Pendekatan ini membantu mahasiswa dalam merefleksikan pengalaman belajar yang mereka temui. Proses reflektif semacam itu sangat penting karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami pentingnya setiap aktivitas yang dijalankan dan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai yang mendasarinya (Masruri & Misbah, 2023).

Selain itu, bimbingan dan konseling juga berfaedah untuk membantu mahasiswa dalam menavigasi berbagai tantangan pribadi dan sosial, termasuk konflik kelompok, berkurangnya motivasi, dan kesulitan dalam pengaturan diri. Temuan ini konsisten dengan penyelidikan yang menegaskan kemanjuran layanan konseling dalam meluaskan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik (Marlia et al., 2025). Akibatnya, pendekatan bimbingan dan konseling berpotensi memperkuat proses pembentukan karakter dengan menyumbangkan pendampingan sistematis yang ditujukan untuk pengembangan sikap mahasiswa.

### **Sikap Religius Mahasiswa Berkembang Melalui Pengalaman Langsung**

Temuan analisis menginformasikan bahwa sikap religius mahasiswa berkembang pesat melalui peluang belajar pengalaman. Sari et al (2026) berpenbisa bahwa pengalaman berfaedah sebagai sumber mendasar dalam paradigma pembelajaran yang bermakna. Dalam rangka Pendidikan Agama Islam, pengalaman langsung diperoleh melalui partisipasi mahasiswa dalam aktivitas proyek yang didasarkan pada nilai-nilai agama, termasuk sesi ibadah bersama, renungan kampus, dan inisiatif pengabdian masyarakat. Aktivitas semacam itu memfasilitasi keterlibatan mendalam dengan nilai-nilai agama bagi mahasiswa.

Penyelidikan tambahan menginformasikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman bisa meluaskan kesadaran spiritual dan dedikasi agama individu karena penggabungan dimensi emosional dan reflektif (Harahap & Khairuddin, 2026). Selanjutnya, proses pembiasaan melalui keterlibatan praktis juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan perilaku agama yang konsisten (As'ari et al., 2022). Akibatnya, bisa diinformasikan bahwa pengalaman langsung ialah elemen penting dalam pengembangan sikap religius, karena memungkinkan internalisasi nilai-nilai yang mendalam dan berkelanjutan.

## **Sikap Sosial Mahasiswa Meningkatkan Melalui Kerja Kolaboratif**

Diartikulasikan dampak analisis konten, diwajibkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara signifikan berkontribusi pada peningkatan sikap sosial mahasiswa melalui upaya kolaboratif. (Naila et al., 2025) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif mengandung kapasitas untuk meluaskan kompetensi sosial, termasuk komunikasi, kerja sama, dan empati. Dalam pelaksanaan proyek, mahasiswa diharuskan untuk terlibat secara intensif dengan anggota kelompok mereka. Proses interaktif ini mendorong pengembangan rasa saling menghormati, toleransi, dan tanggung jawab kolektif. Temuan ini selaras dengan gagasan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan belajar kelompok bisa secara substansif meluaskan kompetensi sosial pelajar (Nur'aina, 2025).

Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam proyek-proyek sosial yang berorientasi masyarakat juga meluaskan kesadaran mereka akan isu-isu lokal. Akibatnya, mahasiswa mengakibatkan semakin selaras dengan tantangan sosial dan termotivasi untuk berkontribusi terhadap resolusi mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek melampaui pertimbangan akademis belaka, selain berfaedah untuk membentuk keterampilan sosial mahasiswa dengan cara yang bisa diterapkan dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

### **Pembahasan**

Temuan penyelidikan ini menginformasikan bahwa penggabungan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan metodologi bimbingan dan konseling ialah model pendidikan yang manjur untuk meluaskan disposisi agama dan sosial mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek menyumbangkan pengalaman pendidikan yang kontekstual dan signifikan, sedangkan metodologi bimbingan dan konseling memfasilitasi transformasi pengalaman ini mengakibatkan dampak pembelajaran yang menyumbang dampak modifikasi sikap. Ini selaras dengan teori konstruktivis, yang menginformasikan bahwa pengetahuan dikembangkan melalui pembelajaran pengalaman dan interaksi sosial (Marlia et al., 2025). Selanjutnya, dampak ini memperkuat prinsip-prinsip pendidikan karakter, yang menggarisbawahi pentingnya integrasi pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kerangka pendidikan (Nur'aina, 2025). Penggabungan pendampingan dan konseling memastikan bahwa proses internalisasi nilai lebih terfokus dan sistematis. Sebagai kesimpulan, model pendidikan ini tidak hanya mengandung relevansi teoritis tetapi juga konsekuensi praktis untuk meluaskan kualitas Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan tinggi. Model ini secara memadai menangani tuntutan pendidikan kontemporer untuk keseimbangan yang harmonis antara kemahiran akademik dan kultivasi karakter mahasiswa.

### **Kesimpulan**

Model pembelajaran berbasis proyek untuk Pendidikan Agama Islam, dalam keterkaitannya dengan pendekatan bimbingan dan konseling, muncul sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk meluaskan sikap agama dan sosial mahasiswa. Model ini mampu memupuk pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi karakter. Melalui pelaksanaan aktivitas proyek yang terintegrasi secara sinergis dengan bimbingan dan konseling, mahasiswa mampu menumbuhkan kesadaran agama, akuntabilitas sosial, keterampilan kolaborasi, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Akibatnya, model ini layak

diterapkan sebagai pendekatan inovatif untuk Pendidikan Agama Islam dalam pengaturan pendidikan tinggi.

### Daftar Pustaka

- As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2022). Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189.
- Harahap, R., & Khairuddin. (2026). Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Dalam Menanamkan Sikap Sosial Mahasiswa Di Sd Negeri 064979 Setia Budi Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Inafiroh, Y., & Faridi. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(8), 244–254.
- Indriani, E., Masruroh, S., Elvina, F., Trianingsih, J., & Andriawan, Y. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek Untuk Menanamkan Nilai Sosial Dan Keagamaan Di Prodi Pai Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 279–285.
- Junita, E. R., Karolina, A., & M.Idris. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9, 43–60.
- Marlia, A., Ramadhani, Z., Maharani, S., Khasanah, S. R., Sapira, R., & Ashideqi, M. A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, X(X). <https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>
- Masruri, E. M. H., & Misbah, M. (2023). Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 301–317.
- Mikraj, A. L., Lestari, D., Mayu, R. O., Wulandari, F. S., Saputra, A., & Ramadhani, A. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Islam : Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Dan Psikologi Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(2), 1799–1809. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7383>
- Muhammad, Anida, Fajriah, Ramadhan, M., & Fitri, M. (2025). Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Mudarrisuna*, 15(2), 435–442.
- Naila, S., Nurminnah, Khafi, A., & Pandiangan, A. P. B. (2025). Efektifitas Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Dalam Meluaskan Pemahaman Nilai Keislaman Mahasiswa Di Smk Negri 2 Sangata Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(01).
- Nur'aina. (2025). Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Mas Tahfidz Di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(07), 239–248.
- Robbi, M. R., Irsyadulloh, A., Jaya, A., & Fitriana, D. A. (2025). Pembelajaran Pai Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meluaskan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Ix Di Smpn 3 Blora. *Journal Of Islamic Laws And Studies*, 4(1), 547–555.
- Safitri, L., Najah, T. S., & Institut, N. H. (2025). Penerapan Model Project Based Learning

- (Pjbl) Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67–82.  
<https://doi.org/10.32528/Tarlim.V8i1.2966>
- Saomah, O., Nurlelawati, & Nurul'aini. (2024). Peningkatan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek Di Mi Pui Kaliaren, Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 442–448.
- Sari, M., Ridha, Z., & Ramayani, N. (2026). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Padamata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkannilai-Nilai Religius Mahasiswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gebang. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 3(4), 2366–2372.
- Siregar, N. A., Pohan, I. S., Armani, M. C., Zahra, L. A., & Jannah, A. R. (2025). Model Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Untuk Penguatan Iman, Takwa, Dan Akhlak Mulia Di Sekolah. *Al-Maidah Journal Of Islamic Education*, 1, 166–175.